

## Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT

Gracia Kristi Maharani<sup>1</sup> dan Mulyoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Kanisius Jomegatan, <sup>2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>[graciakristi8@gmail.com](mailto:graciakristi8@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi internal dan kondisi eksternal serta strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SD Kanisius Jomegatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman serta menggunakan analisis SWOT. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi internal manajemen perpustakaan terdiri dari visi-misi, struktur organisasi, SDM, sarpras, faktor ekonomi layanan perpustakaan, program sekolah. Kondisi eksternal manajemen perpustakaan terdiri dari perkembangan teknologi informasi, faktor ekonomi, dan SDM. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca adalah pengembangan program baru melibatkan SDM, memperbaiki program literasi, kerjasama seluruh elemen SDM dengan komitmen bersama.

**Kata kunci :** manajemen perpustakaan, Analisis SWOT

**Abstract:** *The background of this research is the library management that received less attention from the school, the low reading interest of students in elementary school library Kanisius Jomegatan from year to year. The purpose of this research is to know the internal condition and external condition and library management strategy in reminding interest of reading in Kanisius Jomegatan Elementary School. This research uses qualitative approach. In taking data using interview techniques, observation, and document studies. Data analysis using data analysis model Miles and Huberman and using SWOT analysis. To check the validity of the data using source triangulation, triangulation techniques and time triangulation.*

*The results of this study indicate that the internal condition of library management consists of vision-mission, organizational structure, human resources, sarpras, economic factors of library services, school programs. The external conditions of library management consist of the development of information technology, economic factors, and human resources. The strategies used to improve reading interest are the development of new programs involving human resources, improving literacy programs, cooperation of all elements of HR with a shared commitment.*

**Keywords:** *library management, SWOT Analysis*

### Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting terutama untuk membangun dan mengembangkan suatu individu. Melalui pendidikan seseorang dapat mewujudkan cita-cita dan mengembangkan dirinya. Salah satu cara yang tepat untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu sumber belajar yang diperlukan adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah (Darmono, 2007:2). Setiap perpustakaan tentunya memiliki manajemen untuk mengarahkan agar perpustakaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Manajemen perpustakaan mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, pengawasan.

Perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Perpustakaan mempunyai unsur-unsur yang penting agar dapat berjalan dengan lancar terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Beberapa unsur penting perpustakaan antara lain: organisasi, ruangan, perabot dan perlengkapan, koleksi buku, ketenagaan, layanan, serta anggaran. Masing-masing unsur memiliki fungsi yang penting.

Setiap lembaga pendidikan formal baik SD, SMP, maupun SMA mempunyai perpustakaan. Fenomena yang terjadi di masa kini banyak perpustakaan sekolah yang belum dikelola dengan baik, keberadaannya tidak mendapat perhatian khusus. Akibatnya, ketertarikan anak terhadap buku perpustakaan menjadi berkurang, sehingga minat baca di anak rendah. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World 2016* minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara (Tribbunnews, 29 Januari 2018). Selain itu, salah satu contohnya adalah perpustakaan di SD Kanisius Jomegatan. Hal ini dibuktikan dengan pra survei (wawancara) yang dilakukan kepada beberapa siswa dan guru di SD Kanisius Jomegatan. Fasilitas perpustakaan di sekolah tersebut sudah bisa dikatakan lengkap, dapat dilihat dari data akreditasi tahun 2016. Jumlah koleksi buku di perpustakaan tersebut sesuai dengan PERMENDIKNAS No 23 tahun 2013 pasal 2 tentang Standar Pelayanan Minimal pada pendidikan dasar. Koleksi buku yang ada di sekolah SD Kanisius Jomegatan antara lain: buku teks pengajaran, panduan guru, pengayaan, dan referensi. Selain koleksi buku tersebut, ruang baca di perpustakaan juga sudah memadai, yakni dengan pemberian karpet berwarna merah dan meja kecil di dalamnya ditambah dengan pemberian AC pada ruang perpustakaan, sehingga siswa lebih mudah dan leluasa jika ingin membaca buku. Tidak hanya itu saja, perpustakaan SD Kanisius Jomegatan juga memiliki petugas perpustakaan yang melayani siswa dalam proses peminjaman buku.

Berbanding terbalik dengan fasilitas dan layanan, perpustakaan SD Kanisius Jomegatan memiliki permasalahan lainnya terkait dengan faktor eksternal dan internal. Dari faktor internal, koleksi buku perpustakaan SD Kanisius Jomegatan kurang mengikuti perkembangan jaman atau up to date. Koleksi buku di perpustakaan tersebut sebagian

besar adalah koleksi buku lama. Petugas perpustakaan juga menjadi salah satu faktor internal, karena petugas bukan berasal dari lulusan kepustakaan, sehingga laporan-laporan tidak dikerjakan dengan baik. Selain itu, faktor eksternal yang menghambat perpustakaan SD Kanisius Jomegatan untuk berkembang adalah maraknya internet dan kegiatan bermain siswa yang lebih menyenangkan daripada membaca buku. Siswa yang berkunjung di perpustakaan sebagian besar terdiri dari siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki memilih untuk bermain bola di halaman ketika jam istirahat. Maraknya internet membuat siswa enggan membaca informasi yang ada di buku, siswa lebih cenderung senang melihat gambar ataupun informasi yang ada di internet atau sosial media. Hal tersebutlah yang membuat minat baca siswa di perpustakaan SD Kanisius Jomegatan menjadi rendah. Data peminjam koleksi buku di perpustakaan SD Kanisius Jomegatan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 163 siswa dalam satu tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT Di SD Kanisius Jomegatan”. Peningkatan perpustakaan perlu diteliti dengan menggunakan analisis SWOT agar mutu pendidikan di SD Kanisius Jomegatan juga semakin baik dan dapat bersaing sekolah lain salah satunya melalui perpustakaan. Identifikasi masalahnya adalah SDM di perpustakaan SD Kanisius Jomegatan tidak sesuai dengan lulusan, kurangnya perhatian dari sekolah terhadap manajemen perpustakaan, rendahnya minat baca, koleksi buku lama lebih banyak daripada buku baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal dari perpustakaan SD Kanisius Jomegatan serta menciptakan strategi melalui analisis SWOT untuk meningkatkan minat baca.

Analisis SWOT adalah sebuah strategi dalam dunia pendidikan untuk menyelidiki suatu peristiwa ataupun permasalahan dalam lembaga pendidikan. Analisis SWOT dilakukan melalui dua tahap:

- 1) Analisis eksternal
- 2) Analisis internal

Analisis eksternal bertujuan untuk mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi, sedangkan analisis internal bertujuan untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Analisis SWOT dalam program sekolah dapat dilakukan dengan melakukan matrik SWOT, matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penyelenggaraan program sekolah untuk memperoleh mutu sekolah dapat dilakukan strategi-strategi antara lain:

- a. S-O strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang,
- b. W-O strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada,
- c. S-T strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman, (4) W-T strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

## Metode Penelitian

### Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati dan fenomena yang muncul.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Jomegatan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pemilihan tempat ini berdasarkan wawancara pra survey dengan beberapa guru di SD Kanisius Jomegatan yang mengatakan bahwa ditemukan fenomena permasalahan mengenai perpustakaan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018. Penelitian dilaksanakan dalam waktu satu minggu.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru dan siswa; observasi; dan dokumentasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

### Teknik Keabsahan

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada letak sekolah hasil studi dokumentasi dan observasi, letak SD Kanisius Jomegatan dapat dikatakan strategis, karena berada tidak jauh dari jalan raya Bugisan, Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta. Sekolah ini dekat dengan fasilitas umum, jarak dari pom bensin 1 km, jarak dari puskesmas 500 meter, dari kantor pemerintah desa kurang lebih 500 meter dan sekolah ini berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. SD Kanisius Jomegatan juga memiliki sarana untuk kegiatan operasional sekolah dengan baik. Sekolah dapat menyediakan air bersih, misalnya untuk cuci tangan, kegiatan menggosok gigi bersama. Selain itu sekolah juga mempunyai 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang computer, 1 ruang guru, 1 ruang kantin, 3 kamar mandi, dan 1 dapur. Sekolah tersebut juga memiliki 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 1 guru tari, 1 guru pramuka, 1 guru Bahasa Inggris, 1 petugas perpustakaan, dan 1 penjaga sekolah. Sekolah memiliki 6 rombel, setiap rombongan belajar rata-rata terdapat 17 hingga 20 siswa setiap kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa SD Kanisius Jomegatan banyak peminatnya daripada SD Kanisius di sekitarnya.

Kondisi internal perpustakaan SD Kanisius Jomegatan berdasarkan hasil wawancara, dengan didukung oleh observasi dan dokumentasi terdiri dari visi-misi, struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, anggaran, layanan perpustakaan serta program sekolah. Kondisi internal tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Kondisi eksternal perpustakaan SD Kanisius Jomegatan berdasarkan hasil wawancara, dengan didukung oleh observasi dan dokumentasi terdiri dari perkembangan teknologi, daya saing, SDM, serta anggaran. Kondisi eksternal tersebut dapat menjadi sebuah peluang bahkan juga ancaman bagi perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan program sekolah yang mendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah, diperlukan manajemen yang baik agar dapat memberikan kontribusi besar yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dini Suhardi, 2011). Strategi manajemen perpustakaan untuk mengatasi permasalahan pengembangan minat baca perpustakaan SD Kanisius Jomegatan yaitu dengan memperhatikan lingkungan intenal yang berupa kekuatan ataupun kelemahan dan lingkungan eksternal yang berupa peluang maupun ancaman. Dengan menggunakan matrik SWOT serta ringkasan analisis lingkungan internal dan eksternal maka akan ditentukan isu strategis yang perlu ditangani oleh SD Kanisius Jomegatan berdasarkan sektor-sektornya. Setiap sektor analisis SWOT menghasilkan isu strategi berupa S-O, S-T, W-T, dan W-O.

Kondisi internal dari manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SD Kanisius Jomegatan di antaranya adalah visi-misi, struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, anggaran, layanan perpustakaan serta program sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting. Oleh karena itu setiap sekolah harus memiliki dan menyelenggarakan perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan (Imrotul & Bambang, 2014). Perpustakaan SD Kanisius Jomegatan memiliki visi “Perpustakaan sebagai sumber belajar dan memberikan layanan informasi bagi warga sekolah”. Sedangkan misi dari SD Kanisius Jomegatan antara lain: menumbuhkembangkan minat baca sebagai sumber belajar, memberikan pelayanan yang ramah. Perpustakaan juga mempunyai struktur organisasi yang jelas, dengan adanya struktur, program-program dari kegiatan yang hampir sama akan dapat diidentifikasi lalu dikelompokkan ke dalam suatu unit kerja dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. SD Kanisius Jomegatan sudah mempunyai sturktur organisasi perpustakaan yang lengkap terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya, kemudian dalam tugasnya dibantu oleh guru dan petugas perpustakaan.

Perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (Lasa, 2007:12). Perpustakaan SD Kanisius Jomegatan memberikan pelayanan bimbingan belajar kepada siswa. Pelayanan pemberian bimbingan belajar diberikan oleh petugas perpustakaan setelah selesai pembelajaran, ataupun dalam proses pembelajaran. Pelayanan pemberian bimbingan belajar di SD Kanisius Jomegatan berupa membimbing murid-murid merangkum buku, menghafal dengan cepat, ataupun membimbing materi yang perlu dicari pada koleksi perpustakaan.

Perpustakaan yang memiliki fasilitas yang baik dan memadai akan mempengaruhi kinerja dari pustakawannya (Dwi Fitria C., 2016). Perpustakaan sekolah harus mempunyai sejumlah perabot dan perlengkapan yang memadai. Perabot dan perlengkapan perpustakaan sekolah yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama dan kokoh, tetapi juga berdaya guna (Bafadal, 2015:6). Sesuai dengan Perka Perpustakaan Nasional No.10 Tahun 2017, perpustakaan SD Kanisius Jomegatan memiliki fasilitas gedung dan sarana pendukung yang lengkap.

Anggaran atau dana merupakan aspek penting untuk kelangsungan perpustakaan. Bahkan dalam penelitian Reni Dwi (2015) ia menegaskan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan adalah dana. Pendanaan dan anggaran perpustakaan sekolah sangat penting yaitu untuk menjamin agar perpustakaan memperoleh bagian yang adil dari anggaran sekolah (Bafadal, 2015:6). Anggaran perpustakaan dari pemerintah melalui dana BOS sebesar 5%.

Layanan perpustakaan di SD Kanisius Jomegatan dilayani dengan sistem terbuka yakni sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan.

Program merupakan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2014:4). SD Kanisius Jomegatan mempunyai program yang berhubungan dengan minat baca siswa yakni program literasi. Program literasi siswa dilakukan oleh masing-masing kelas sesuai dengan kebutuhan guru kelas.

Kondisi eksternal dari manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SD Kanisius Jomegatan di antaranya adalah: perkembangan teknologi informasi, SDM, faktor ekonomi.

Perkembangan teknologi informasi tidak terlepas dari berbagai situs yang ada di internet. Dengan adanya situs atau website yang dapat dikunjungi, semua orang dapat memperoleh informasi dengan cepat. Informasi yang ada di website dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pengguna. Lembaga sekolah memanfaatkan website untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena dapat membantu guru dalam mengembangkan cara mengajar, membantu siswa dalam memahami materi selain berasal dari buku yang ada di perpustakaan.

Faktor ekonomi terdiri atas anggaran atau dana. Dana merupakan aspek penting dalam perpustakaan agar perpustakaan dapat meningkatkan manajemennya serta memperoleh bagian yang adil dari anggaran sekolah (Bafadal, 2015:6). Selain sebagai faktor internal, anggaran juga menjadi faktor eksternal. Anggaran menjadi salah satu ancaman bila tidak direalisasikan dengan baik, karena untuk meningkatkan manajemen perpustakaan membutuhkan anggaran yang tidak sedikit jumlahnya. Misalnya dalam penggandaan koleksi buku ataupun memperbaiki fasilitas di perpustakaan.

Selanjutnya hasil isu-isu strategi yang sudah diklasifikasikan melalui test litmus sebagai berikut:

- 1) Pengembangan program baru melibatkan SDM dengan berbagai kegiatan baik melalui internet maupun tidak dengan memanfaatkan anggaran dari pemerintah maupun swasta – strategi S-O sifatnya strategis;
- 2) Memperbaiki program literasi dan pengembangan program baru melalui koleksi buku lama, mengembangkan kemampuan SDM terkait kepustakaan dengan melakukan kerjasama terhadap pihak swasta – strategi W-O sifatnya strategis;
- 3) Pengembangan manajemen perpustakaan dilakukan secara bersama-sama baik melalui pelayanan, program sekolah dengan menggunakan fasilitas yang ada agar dapat menarik minat baca pengunjung – strategi S-T sifatnya strategis; Kerjasama seluruh elemen SDM dengan komitmen bersama dalam mengembangkan

manajemen perpustakaan melalui kegiatan kreatif yang memanfaatkan koleksi buku lama sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa – strategi W-T sifatnya moderat.

## Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat diidentifikasi kondisi lingkungan internal manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca, diantaranya: visi-misi, struktur organisasi, SDM, sarpras, faktor ekonomi, layanan perpustakaan, program sekolah. Selanjutnya kondisi lingkungan eksternal manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca, diantaranya: perkembangan teknologi informasi, faktor ekonomi, dan SDM.

Strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca antara lain:

- 1) Pengembangan program baru melibatkan SDM dengan berbagai kegiatan baik melalui internet maupun tidak dengan memanfaatkan anggaran dari pemerintah maupun swasta dengan cara pembuatan mading melibatkan seluruh siswa dengan bantuan guru dan petugas perpustakaan, baik menggunakan informasi internet maupun koleksi buku yang ada
- 2) Memperbaiki program literasi dan pengembangan program baru melalui koleksi buku lama, mengembangkan kemampuan SDM terkait kepustakaan dengan melakukan kerjasama terhadap pihak swasta dengan cara mengikutsertakan petugas perpustakaan pada seminar-seminar terkait dengan perpustakaan, lomba literasi antar kelas, kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan perpustakaan
- 3) Pengembangan manajemen perpustakaan dilakukan secara bersama-sama baik melalui pelayanan, program sekolah dengan menggunakan fasilitas yang ada agar dapat menarik minat baca pengunjung dengan cara memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, kerjasama antar SDM untuk pengembangan manajemen perpustakaan
- 4) Kerjasama seluruh elemen SDM dengan komitmen bersama dalam mengembangkan manajemen perpustakaan melalui kegiatan kreatif yang memanfaatkan koleksi buku lama sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa dengan cara memanfaatkan koleksi buku lama untuk pembuatan mading, mengadakan lomba minat baca.

## Daftar Pustaka

- Aprillusia, Rena Dwi. 2015. Manajemen Koleksi Umum dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Publik Vol. 3* (9)
- Arikunto, Suharsimi (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Imrotul & Widodo, Bambang Sigit. 2014. Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sidotopo 1 Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4* (4)
- Bafadal, Ibrahim. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyanigtyas, Dwi Fitriana. 2016. Pengaruh Fasilitas Perabot dan Peralatan Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan (Studi Pada Universitas Negeri Malang). *Jurnal Administrasi Publik Vol 4* (1)
- Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.

- Hartono. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hs, Lasa. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Ihsan, Ali Nur. 2016. Penerapan Analisis SWOT Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/23446/> diakses pada 7 Desember 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online.
- Maryani, Sri. (2013). Strategi Pengembangan Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Banten: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. [ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/2359](http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/2359) diakses pada 12 Januari 2017.
- Purnama, Achid Setia Adhi & Prajoko, Yusia Sri. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Menggunakan Analisa SWOT. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. [https://www.academia.edu/24234849/STRATEGI\\_PENINGKATAN\\_MUTU\\_SEKOLAH\\_DENGAN\\_MENGGUNAKAN\\_ANALISA\\_SWOT](https://www.academia.edu/24234849/STRATEGI_PENINGKATAN_MUTU_SEKOLAH_DENGAN_MENGGUNAKAN_ANALISA_SWOT) diakses pada 7 Desember 2017.
- Rangkuti, Freddy. (2017). SWOT Balanced Scorecard. Jakarta: PT. Gramedia.
- Renitasari, Silvia. (2016). Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Dengan Menggunakan Analisis SWOT. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rochaety, Eti, dkk. 2015. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Sangadji, E. & Sopiah. (2010). Metodologi penelitian- pendekatan praktis dalam penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subianto, Arie. 2016. Analisis SWOT Tentang Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Pasien Di Klinik Bunda. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RD). Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Dini. 2011. Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Sekolah. *EduLib Vol. 1* (1)
- Sujoko, Edi. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT Di Sekolah Menengah Pertama. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T. (2011). Penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Basuki. (2017). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyati, Ratna Kartika. 2017. Analisis SWOT Digital Library STIKOM Bali. Bali: STIKOM Bali. [knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/download/141/137](http://knsi.stikom-bali.ac.id/index.php/e proceedings/article/download/141/137)